

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* DI KELAS VII SMP
SWASTA TORGAMBA**

EVA JULYANTI

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhanbatu, Jln. SM. Raja No. 126A, KM. 3.5 Aek Tapa, Rantauprapat
Email: evajulianti.26@gmail.com

Diterima (Agustus 2016) dan disetujui (Oktober 2016)

ABSTRAK

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, serta untuk menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di kelas VII SMP Swasta Torgamba. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus di kelas VII SMP Swasta Torgamba yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah 26 orang. Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Tes awal kemampuan siswa yang dilakukan sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,08 dengan siswa tuntas sebanyak 11 orang siswa dari 26 siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas meningkat menjadi 68,85 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikal 69%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,00 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 89%. Dari peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Cooperatif Learning, Student Teams Achievement Division.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam menumbuhkan manusia yang berkualitas dan mampu berinovasi terhadap kemajuan zaman. Untuk meningkatkan kualitas manusia ditunjang oleh mutu pendidikan yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik tersebut maka diperlukan usaha berbagai pihak.

Melihat kenyataan yang ada sekarang bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari apa yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya peningkatan kualitas guru, perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana sekolah serta peningkatan hasil belajar. Salah satu hasil belajar siswa yang perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar matematika siswa. Dimana pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peran penting disekolah, karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu penentu lulus atau tidaknya siswa disekolah.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan perubahan sikap dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan sikap dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilalui. Peningkatan kualitas pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajar pada aspek pemahaman, sikap dan keterampilan, sedangkan untuk memperoleh pemahaman, sikap dan keterampilan yang baik harus didukung dengan proses belajar yang baik pula.

Proses belajar merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain dimana dipengaruhi oleh faktor yang bersifat eksternal dan internal. Menurut Dimiyati (2006:238) faktor internal yang mempengaruhi proses belajar adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar, unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita- cita siswa. Faktor eksternal berupa guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana dalam pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah, dan kurikulum sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah peran guru sebagai pembelajar. Peran guru sebagai pembelajar membutuhkan langkah yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Peran guru sebagai pembelajar membutuhkan langkah yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kondisi seperti itu harus diupayakan untuk diperbaiki. Upaya tersebut dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sudah saatnya diganti menjadi berpusat kepada siswa. Untuk meningkatkan pembelajaran dikelas sudah saatnya untuk meninggalkan atau mengurangi proses pembelajaran dengan metode ceramah, guru mendominasi bahan yang disampaikan kepada anak didiknya, sedangkan anak didik hanya terpaksa dan dipaksa untuk duduk, mendengar dan mencatat. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam kerjasama kelompok serta potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang maksimal. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga aspek pemahaman, sikap keterampilan siswa tidak optimal, dapat terlihat pula pada hasil belajar siswa yang rendah. Aspek pemahaman, sikap dan keterampilan yang tidak optimal dapat diperbaiki dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* siswa belajar dan membentuk pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerjasama setiap siswa dalam kelompoknya untuk

menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar sebahagian siswa masih rendah.
2. Penyampaian materi pelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Kurang interaksi dalam kerjasama, serta potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang maksimal.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga aspek pemahaman, sikap dan keterampilan siswa tidak optimal.

Batasan Masalah

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* di Kelas VII SMP Swasta Torgamba.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII SMP Swasta Torgamba melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Torgamba melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini,

1. Menyampaikan informasi tentang peningkatan dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.
2. Menjadikan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, dan dapat memberikan motivasi belajar,
3. Melatih ketrampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk bekerjasama dengan orang lain dalam belajar mengajar maupun dalam masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII SMP Swasta Torgamba yang terletak di Emplasmen Torgamba Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Torgamba yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah 26 orang yaitu 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas VII SMP Swasta Torgamba dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya apabila pada siklus pertama belum memenuhi hasil yang diharapkan (tes hasil belajar belum tuntas), maka akan dilakukan perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini memerlukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Instrumen tes yang berupa tes hasil belajar merupakan upaya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa baik secara individu ataupun klasikal. Selain itu tes juga berguna untuk menemukan fakta-fakta yang digunakan untuk melengkapi kajian teori

yang ada yang berguna untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Sudijono, 2009:38).

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis materi pelajaran.
2. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division*.
4. Menyediakan soal yang akan diberikan disetiap awal dan akhir pertemuan.
5. Menyiapkan materi untuk dipresentasikan dan untuk dijadikan bahan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*
6. Membuat pedoman Observasi untuk memberikan penilain terhadap proses belajar mengajar dikelas yaitu observasi minat, motivasi dan sikap antusias.
7. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan

- a. Kegiatan Apersepsi
- b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
- c. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang ingin dicapai

Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen.
- d. Bahan materi yang dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi

penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- f. Guru memberikan tes/ kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Penutup

- a. Guru merangkum materi pelajaran
- b. Guru memberikan motivasi dan stimulus
- c. Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari adanya observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maka diketahui bahwasanya persentase aktivitas pada Siklus II lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I. Dalam hal ini peneliti memperkirakan bahwasannya setiap tindak kegiatan siswa akan sangat berpengaruh dari apa yang mereka alami dan rasakan saat dalam pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I hanya sebagian kecil siswa saja yang berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada pertemuan pertama antusias pembelajaran masih kurang hal ini terlihat dari sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan, mendengar, membantu teman dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya aplikasi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa sudah rata-rata aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya aktivitas pada Siklus I memiliki perbedaan dengan Siklus II, walaupun kriteria masing-masing aktivitas termasuk pada kriteria yang sama namun jika dilihat dari persentase tiap- tiap aktivitas maka persentase tiap- tiap aktivitas pada Siklus II lebih baik daripada aktivitas siswa pada Siklus I. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas siswa yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe

Student Teams Achievement Division. Dari tes awal yang dilakukan sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,08 dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dari 26 siswa dan jumlah persentasi ketuntasan klasikal hanya mencapai 42%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,85 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikal 69%.

Namun nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika yaitu 70, maka dilanjutkan dengan Siklus II. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.

Dari hasil analisis refleksi pada Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Swasta Torgamba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMP Swasta Torgamba dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berjalan dengan lancar. Indikator kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini adalah tidak adanya hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, baik dari media pembelajaran maupun sarana lain yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,85 dengan persentase ketuntasan klasikal 69%. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 18 siswa dari 26 siswa.
4. Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 75,00

dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjono. 2006: *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy, A. 2012. *Pendekatan-pendekatan dalam kegiatan belajar*. [Online].
- Tersedia: <http://akipeffendy.blogspot.com/2012/03/pendekatan> (Diakses tanggal: (18 Januari 2015)
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Angkasa
- Karuru, P. 2003. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA siswa SLTP*. [Online]. Tersedia: <http://depdiknas.go.id/>
- Jurnal/ 2003/ 45/ Predy_karuru.htm. (Diakses tanggal: 18 Januari 2015)
- Nurjannah. 2010. *Pengaruh Pemberian Kuis Diiringi Reward Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 11 Padang* (Skripsi). IAIN Imam Bonjol Padang
- Prawironegoro, Praktiknya. 1989. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta: P2LPTK
- Rifki, AL. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pokok Bilangan Bulat di MTs Nurul Huda*
- Pakandangan Bluto Sumenep*. [Online]. Tersedia:

srin&hl=id&q=Rifki%20alfi%20laili&ie
browser (Diakses tanggal 20 Maret 2015)

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Usman, U.M. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Rineka Cipta, Jakarta

Wahyuningsih, D. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps Terhadap Pemahaman Sikap dan Keterampilan dari Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yusuf, K. 2010. *Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. [Online]. Tersedia: http://karmawati_yusuf.blogspot.com/2010/01 (Diakses tanggal: 18 Januari 2015).